



UPAYA MEWUJUDKAN KOMITMEN INDONESIA DI KTT G20 AFRIKA SELATAN 2025

Sita Hidriyah*

Abstrak

Delegasi Republik Indonesia yang dipimpin oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di Johannesburg, Afrika Selatan, pada 22-23 November 2025. Kehadiran Indonesia menegaskan posisinya sebagai pemain kunci dalam mendorong inklusi global dan menyuarakan kepentingan negara-negara berkembang dalam menghadapi tantangan multidimensi. Secara keseluruhan, upaya Indonesia untuk mewujudkan komitmen G20 tidak hanya terbatas pada pernyataan di KTT, tetapi diwujudkan melalui sinergi kebijakan domestik dan diplomasi yang terarah. Melalui berbagai upaya strategis, komitmen Indonesia akan memberi kemajuan berkelanjutan dan menguatkan posisi sebagai kekuatan ekonomi di antara negara G20. Komisi I DPR RI dapat berperan dengan memastikan kebijakan luar negeri di forum G20 selaras dengan kepentingan nasional, melakukan pengawasan terhadap implementasi hasil-hasil KTT, serta mendukung upaya strategis untuk mewujudkan peningkatan perekonomian.

Pendahuluan

KTT G20 Afrika Selatan 2025 menjadi momen penting bagi Indonesia untuk memperkuat posisi sebagai negara berkembang yang berpengaruh di panggung global. Presidensi Afrika Selatan dengan tema "*Solidarity, Equality, Sustainability*" selaras dengan agenda Indonesia sejak memimpin G20 pada 2022, di mana Indonesia memulai estafet kepemimpinan *Global South* (negara berkembang) yang dilanjutkan India, Brasil, dan terakhir Afrika Selatan.

G20 memiliki 20 anggota negara termasuk Indonesia yang telah menjadi anggota G20 sejak 1999. Keanggotaan ini berdasarkan sejumlah pertimbangan, seperti pengalaman Indonesia mengatasi krisis ekonomi di Asia pada akhir 1990-an dan resiliensi dalam menghadapi krisis ekonomi global pada 2008. Hingga saat ini, Indonesia merupakan satu-satunya anggota G20 dari kawasan Asia Tenggara. Indonesia kerap membawa kepentingan serta masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang lainnya dalam forum G20 (Verelladevanka dan Ningsih, 2022).

*) Analisis Legislatif Ahli Madya Bidang Politik, Hukum, Keamanan, dan HAM pada Pusat Analisis Keparlemenan, Badan Keahlian DPR RI. Email: sita.hidriyah@dpr.go.id.

Penyelenggaraan KTT kali ini menandai bahwa seluruh negara peserta KTT G20 telah menuntaskan perannya dan memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan forum G20. Sejalan dengan peran tersebut, tulisan ini akan menganalisis bagaimana komitmen yang dinyatakan oleh pemerintah Indonesia pada KTT G20 Afrika Selatan dan bagaimana upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan komitmen tersebut sehingga akan memberi dampak bagi masyarakat global, khususnya bagi masyarakat lokal.

Komitmen Indonesia di KTT G20

Indonesia kembali menegaskan komitmennya dalam memperkuat peran negara-negara berkembang dalam tata kelola ekonomi global melalui partisipasi aktif pada KTT G20. Sebagai negara yang pernah memegang Presidensi G20 pada tahun 2022, Indonesia telah mendorong sejumlah agenda inklusivitas, ketahanan global, penguatan peran *Global South*, hingga memastikan forum G20 mampu mewakili kepentingan seluruh bangsa, yang kini terus dilanjutkan oleh Afrika Selatan sebagai Presidensi G20 tahun ini (indonesia.go.id, 2025).

Komitmen Indonesia ini telah mendorong berbagai isu yang perlu disoroti baik yang masih atau sudah dijalankan oleh pemerintah, seperti penyelesaian utang negara, pangan, bencana, ataupun digitalisasi. Dalam pidatonya Wapres Gibran menegaskan sejumlah poin penting, di antaranya konsisten dalam memperjuangkan pertumbuhan ekonomi global yang harus berlangsung secara kuat, adil, dan inklusif, dengan dukungan pembiayaan internasional yang mudah diakses, dapat diprediksi, serta setara, khususnya bagi negara-negara berkembang. Wapres memaparkan langkah Indonesia dalam penguatan pendanaan iklim, digitalisasi, dan inklusi keuangan. Langkah tersebut dilakukan dengan mengalokasikan lebih dari setengah anggaran iklim nasional, sekitar US\$ 2,5 miliar per tahun, untuk mendukung UMKM hijau, asuransi pertanian, dan infrastruktur yang tangguh (Rachman, 2025).

Selain itu, Pemerintah Indonesia juga menyoroti solusi digital berbiaya rendah yang telah diterapkan Indonesia dan terbukti efektif, salah satunya sistem QRIS. QRIS kini telah diadopsi oleh sejumlah negara di Asia, termasuk Jepang dan Korea. Inovasi tersebut menjadi contoh konkret bagaimana digitalisasi dapat mendukung inklusi keuangan dan memperkuat kerja sama ekonomi di kawasan. Komitmen melalui digitalisasi ini menjadikan program pemerintah yang dinilai mengembangkan digitalisasi secara mudah dan membantu masyarakat Indonesia dalam bertransaksi sehingga perlu diangkat dalam KTT G20.

Komitmen lainnya yaitu menekankan pentingnya pengurangan risiko bencana. Pengurangan risiko bencana menjadi bagian dari strategi pembangunan Indonesia, mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada di kawasan cincin api Pasifik dan menghadapi berbagai tantangan kebencanaan. Wapres Gibran menegaskan ketangguhan menghadapi bencana merupakan kenyataan sehari-hari bagi Indonesia.

Kondisi tersebut menuntut Indonesia untuk terus memperkuat kapasitas ketangguhannya (“Indonesia Promosikan”, 2025). Berangkat dari pengalaman tersebut, komitmen yang diberikan Indonesia pada KTT G20 mendorong konsep *sustainable resilience* atau ketangguhan berkelanjutan sebagai pendekatan pembangunan yang lebih menyeluruh. Konsep ini menekankan keseimbangan antara pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan perlindungan lingkungan. Dalam hal ini, Indonesia tentunya membutuhkan dorongan dan bantuan pihak luar baik dari organisasi internasional maupun negara anggota G20 lainnya.

Upaya Mewujudkan Komitmen KTT G20

Untuk mewujudkan komitmen Indonesia di KTT G20, pemerintah perlu memfokuskan tindak lanjut secara konkret, yang juga mempertimbangkan kondisi serta efisiensi yang dijalankan pemerintah. Upaya yang difokuskan adalah pada pertumbuhan ekonomi, ketahanan pangan, serta pengurangan risiko bencana. Berbagai cara yang dilakukan adalah melalui upaya diplomasi, pembiayaan, dan kemitraan. Dalam komitmen untuk menumbuhkan ekonomi global, upaya tersebut didorong melalui berbagai instrumen, termasuk penghapusan utang, pengembangan mekanisme pembiayaan yang inovatif, skema *blended finance*, serta pembiayaan untuk transisi yang berkeadilan (ekon.go.id, 2025).

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi global yang memerlukan tindak lanjut antara lain mengusulkan pembentukan pusat informasi dan fasilitasi pembiayaan global di bawah koordinasi G20. Hal ini untuk membantu negara berkembang menyusun proposal proyek transisi energi dan infrastruktur tahan iklim. Nantinya, Indonesia dapat menjadi *pilot country* dengan mengidentifikasi dan menjalankan proyek-proyek transisi energi atau infrastruktur hijau yang didanai melalui skema *blended finance* (gabungan dana publik dan swasta), dan membagikan cetak biru (*blueprint*) sukses kepada negara G20 lainnya. Selanjutnya dalam komitmen mewujudkan ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan, pemerintah memperkuat implementasi program ketahanan pangan nasional. Hal ini termasuk program-program yang melibatkan petani dan produk lokal, dengan dukungan anggaran yang transparan dan terukur, serta mempresentasikan data keberhasilannya di forum G20. Ketahanan pangan bukan hanya agenda ekonomi, tetapi juga kebutuhan mendasar dan investasi strategis (Tempo, 2025).

Pengalaman Indonesia dalam menghadapi bencana berperan penting dalam mewujudkan komitmen terkait pengurangan risiko bencana. Indonesia dapat menindak lanjuti komitmennya melalui diplomasi bilateral dan kolaborasi multilateral. Salah satunya, telah dilakukan pertemuan bilateral antara Sesmenko Perekonomian dengan *Sherpa Islamic Development Bank* (IsDB) untuk G20, Dr. Issa Faye, yang juga menjabat *Director General for Global Practices and Partnerships* IsDB di Kantor Pusat IsDB di Jeddah, Arab Saudi pada 27 November 2025 (ekon.go.id, 2025). Pertemuan dengan membahas kerja sama pembiayaan dan dukungan teknis dapat mengurangi risiko bencana melalui

pembangunan infrastruktur anti bencana termasuk adaptasi iklim berupa pengurangan dampak di wilayah rawan seperti di Jawa dan Sumatra. Selain kepada upaya diplomasi, pengurangan risiko bencana tentunya harus memastikan adanya tindak lanjut domestik.

Upaya Indonesia untuk mewujudkan komitmennya di KTT G20 memerlukan sinergi keterlibatan antara kebijakan domestik dan diplomasi internasional. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat fondasi ekonomi nasional sambil berkontribusi pada solidaritas global. Walaupun hal ini sudah dilakukan, pemerintah perlu mendapatkan dukungan dari sesama anggota jika pertumbuhan ekonominya tertinggal. Sehingga bagaimana Indonesia dapat berdiplomasi, baik pada KTT atau di luar KTT, menjadi salah satu upaya penting guna mewujudkan komitmen yang telah disampaikan. Indonesia dapat bertindak sebagai *bridge builder* yang tidak hanya menyuarakan kepentingan negara berkembang, tetapi juga menawarkan solusi implementatif yang telah dilakukan dan teruji baik pada penggunaannya di dalam negeri.

Upaya yang sudah dilakukan dan perlu dilanjutkan ini akan menunjukkan bahwa komitmen Indonesia di forum G20 tidak hanya berhenti pada pidato di KTT. Komitmen ini harus diterjemahkan menjadi kebijakan domestik yang terukur dan diplomasi yang terarah dengan dukungan global. Jika upaya tersebut berjalan secara baik dan menunjukkan hasil, nantinya Indonesia akan semakin siap memimpin inisiatif serupa di forum internasional, serta memastikan solidaritas global berdampak secara signifikan yang bermanfaat bagi masyarakat dunia dan khususnya bagi masyarakat lokal.

Penutup

Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat untuk mewujudkan agenda global yang inklusif, berkelanjutan, dan tangguh. Upaya Indonesia difokuskan pada tiga hal: pertumbuhan ekonomi inklusif, ketahanan pangan, dan pengurangan risiko bencana. Upaya ini dilakukan melalui diplomasi aktif, inisiatif domestik, dan kolaborasi internasional. Indonesia tidak hanya melakukan dengan mendukung prioritas antar negara anggota, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai jembatan antarnegara berkembang dan maju.

Komitmen Indonesia dalam memperjuangkan pertumbuhan ekonomi global secara kuat, adil, dan inklusif memerlukan upaya dari pemerintah dengan dukungan berbagai pihak termasuk masyarakat, tidak terkecuali parlemen. Komisi I DPR RI dapat berperan dengan memastikan kebijakan luar negeri di forum G20 selaras dengan kepentingan nasional, melakukan pengawasan terhadap implementasi hasil-hasil KTT, dan mendukung upaya strategis untuk mewujudkan peningkatan perekonomian.

Referensi

- Gibran jelaskan soal program makan bergizi gratis di KTT G20. (2025, November 23). *tempo.co*. <https://www.tempo.co/politik/gibran-jelaskan-soal-program-makan-bergizi-gratis-di-ktt-g20-2092357>
- Indonesia gaungkan inklusi global di KTT G20 Johannesburg. (2025, November 25). *indonesia.go.id*. <https://indonesia.go.id/kategori/ekonomi-bisnis/10289/indonesia-gaungkan-inklusi-global-di-ktt-g20-johannesburg?lang=1>
- Intan, KW. (2025, November 23). Indonesia promosikan konsep sustainable resilience di KTT G20. *tvrinews.com*. <https://internasional.tvrinews.com/berita/txti14z-indonesia-promosikan-konsep-sustainable-resilience-di-ktt-g20>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, November 23). Indonesia suarakan tata kelola ekonomi global yang inklusif pada KTT G20 Afrika Selatan 2025. *ekon.go.id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6681/indonesia-suarakan-tata-kelola-ekonomi-global-yang-inklusif-pada-ktt-g20-afrika-selatan-2025>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, November 30). Sesmenko Perekonomian: Perlunya penguatan kolaborasi dengan IsDB untuk pembiayaan proyek strategis di Indonesia. *ekon.go.id*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6701/sesmenko-perekonomian-perlunya-penguatan-kolaborasi-dengan-isdb-untuk-pembiayaan-proyek-strategis-di-indonesia>
- Kementerian Luar Negeri. (2025, November 21). Partisipasi Indonesia pada KTT G20 di Johannesburg, Afrika Selatan 22-23 November 2025. *kemlu.go.id*. <https://kemlu.go.id/berita/partisipasi-indonesia-pada-ktt-g20-di-johannesburg-afrika-selatan-22-23-november-2025?type=publication>
- Rachman, A. (2025, Nov 23). Wapres Gibran bahas transisi energi, AI, hingga QRIS di KTT G20. *cncindonesia.com*. <https://www.cncindonesia.com/news/20251123054226-4-687685/wapres-gibran-bahas-transisi-energi-ai-hingga-qr-is-di-ktt-g20>
- Verelladevanka, A dan Ningsih, W.L. (2022, Maret 22). Apa peran Indonesia dalam G20?. *kompas.com*. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/25/130000479/apa-peran-indonesia-dalam-g20->

